

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. *Study Cross Sectional* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan hanya mengamati objek dalam suatu periode tertentu dan tiap objek tersebut hanya diamati satu kali dalam prosesnya (Hasmi, 2012).

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Dawung RW 08 Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen.

##### 2. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua masyarakat RW 08 Desa Dawung yang pernah menggunakan obat antibiotik.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode sampling secara non random dengan kriteria-kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang akurat (Murti, 2010). Kriteria tersebut meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya :

### a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Masyarakat RW 08 Desa Dawung
- 2) Masyarakat berumur 17 tahun – 60 tahun
- 3) Masyarakat yang pernah menggunakan antibiotik
- 4) Bersedia menjadi responden
- 5) Masyarakat yang bukan termasuk tenaga kesehatan

### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan subjek tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian. Kriteria Eksklusi yaitu :

- 1) Masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis
- 2) Masyarakat yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari rumus Lemeshow, yaitu :

Rumus untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{z^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$p$  = Proporsi suatu kasus tertentu pada populasi. Jika tidak diketahui maka ditetapkan 50% (0,50)

$d$  = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan

Perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = 96,04 \sim 97$$

Berdasarkan perhitungan tersebut banyaknya sampel sebesar 97 responden, dalam penelitian ini peneliti melebihkan sampel menjadi 99 responden untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan responden dalam mengisi kuesioner.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden dalam hal ini adalah pasien masyarakat RW 08 Desa Dawung tentang penggunaan obat antibiotik yang dinyatakan dalam (%). Jika nilai <56% berarti masyarakat berpengetahuan kurang, jika nilai 56 – 75% masyarakat

berpengetahuan cukup dan jika nilainya  $>75\%$  maka masyarakat berpengetahuan baik (Arikunto, 2006).

2. Tingkat pengetahuan adalah baik dan kurang baiknya pengetahuan masyarakat RW 08 Desa Dawung terhadap penggunaan antibiotik.
3. Masyarakat Desa Dawung adalah adalah komunitas penduduk yang berdomisili pada suatu daerah, dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 08 Desa Dawung yang pernah mengkonsumsi antibiotik.
4. Karakteristik pada penelitian ini dikategorikan sebagai berikut :
  - a. Jenis kelamin, dikategorikan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan.
  - b. Umur, dikategorikan menjadi 4 yaitu (17 - 25 tahun), (26 - 35 tahun), (36 - 45 tahun) dan (46 - 60 tahun).
  - c. Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi 5 (Tidak sekolah, SD, SMP, SMA/SMK dan sarjana).
  - d. Pekerjaan, dikategorikan menjadi 5 yaitu (PNS, Swasta, Wiraswasta, Petani dan Ibu Rumah Tangga/Tidak bekerja).
5. Antibiotik adalah golongan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit akibat infeksi oleh bakteri.

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini berupa karakteristik pasien yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pekerjaan dan tingkat pendidikan.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan penggunaan antibiotik.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Menurut Umar dalam Novitasari (2019), Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah tersedia. Penyusunan pertanyaan kuesioner berdasarkan favorable dan unfavorable. Pertanyaan favorable merupakan pertanyaan yang bersifat mendukung atau mengatakan hal-hal positif. Sebaliknya pertanyaan unfavorable merupakan pertanyaan yang bersifat tidak mendukung atau mengatakan hal-hal negatif. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan pada kuesioner sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Indikator yang digunakan pada Kuesioner**

No	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal	Nomor soal yang valid
1.	Pengetahuan antibiotik	1,2,3,4,5,6,7	7	1,3,4,5,6,7
2.	Penyimpanan antibiotik	8,9,10	3	8,9,10
3.	Penggunaan antibiotik	11,12,13,14,15,6	6	11,12,13,14,15,16
4.	Efek samping antibiotik	17,18,19,20	4	18,19,20
Jumlah			20	18

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, kuesioner harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah subjek yang

mempunyai karakteristik yang sama dengan calon responden penelitian untuk mengetahui ketepatan pelaksanaan penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Masing-masing item dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Ghozali, 2005). Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila  $r$  hitung  $>$   $t$  tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen dinilai sudah baik dan dapat dipercaya sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya juga. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil diukur sekali saja. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Syarat suatu alat

ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6 maka alat ukur dianggap handal dan dapat digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2005). Kriteria reliabilitas menurut Putra dkk (2004), sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kategori reliabilitas nilai alpha**

No	Nilai Alpha	Kategori
1	0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
2	0,50 – 0,70	Reliabilitas moderat
3	<0,50	Relabilitas rendah

## G. Pengumpulan Data

### 1. Perizinan

Perizinan dilakukan dengan meminta izin tertulis untuk melakukan penelitian dari kampus ke instansi terkait dalam hal ini kepala desa kelurahan desa Dawung.

### 2. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti dengan metode metode *door-to-door*. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan mendatangi masyarakat di rumah masing-masing dan memberikan kuesioner. Kuesioner akan diisi oleh responden sendiri dan ditunggu oleh peneliti untuk memastikan kelengkapan pengisian serta mengurangi kesalahpahaman responden terhadap isi. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden sendiri tetapi apabila responden meminta untuk dibantu maka peneliti akan memandu dalam pengisian kuesioner tanpa mengarah ke

jawaban kuesioner. Kuesioer yang sudah diisi oleh responden dikumpulkan dan dianalisis.

## **H. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk kemudahan dalam pengolahan data digunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service).

Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

### 1. *Editing*

Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari kuesioner masyarakat RW 08 Desa Dawung.

### 2. *Coding*

Pemberian kode numerik (angka) untuk mempermudah peneliti memasukan data yang diperoleh dari kuesioner.

### 3. *Data entry*

Entry data (memasukkan data) yaitu proses memasukkan data yang sudah diperoleh menggunakan komputer dengan menggunakan sistem atau program SPSS.

### 4. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

## **I. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Sebelum menggunakan

aplikasi SPSS data dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis deskriptif menggunakan Microsoft Excell untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel. Data yang dianalisis meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang antibiotik dan penggunaannya. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan kuesioner dengan kategori pertanyaan menggunakan skala Guttman dengan kriteria untuk jawaban “benar” diberikan skor 1 dan untuk jawaban “salah” diberikan skor 0. Jumlah pertanyaan yang valid berjumlah 20, sehingga skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 0.

Cara untuk menentukan skor persentase tiap soal adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah soal

Untuk mengukur persentase tingkat pengetahuan masyarakat RW 08 Desa Dawung tentang penggunaan antibiotik, digunakan kriteria menurut Arikunto (2006) :

- a. Pengetahuan baik : 76 – 100%
- b. Pengetahuan cukup : 56 – 75%
- c. Pengetahuan kurang : <56%

Selanjutnya untuk menghitung frekuensi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan) dan kategori menggunakan statistika deskriptif frekuensi pada aplikasi SPSS. Peneliti memilih menghitung menggunakan SPSS tidak menghitung dengan manual, hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam penelitian.

Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi spearman dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai  $< 0,05$ , menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara karakteristik pasien dengan tingkat pengetahuan. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik pasien dengan tingkat pengetahuan. Kekuatan korelasi dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Adapun arah korelasi positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, dan arah korelasi negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan arah (Dahlan, 2012). Untuk mengetahui besar kekuatan korelasi saat diketahui berdasarkan tabel interpretasi korelasi D.A . de Vaus sebagai berikut (Khoiroh, 2013) :

**Tabel 3.2 Intervensi koefisien korelasi**

No	Koefisien	Kekuatan Hubungan
1	0,0	Tidak ada hubungan
2	0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
3	0,10 – 0,29	Hubungan lemah
4	0,30 – 0,49	Hubungan moderat
5	0,50 – 0,69	Hubungan kuat
6	0,7 – 0,89	Hubungan sangat kuat
7	$>0,90$	Hubungan mendekati sempurna

## **J. Etika Penelitian**

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi kerahasiaan data milik responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menyiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) kepada responden untuk diisi. Data penelitian dari responden akan dijaga selama penelitian. Pada saat penyajian data, identitas dalam kuesioner akan diubah menjadi bentuk huruf dan angka, sedangkan kuesioner asli akan disimpan dan hanya diketahui oleh peneliti dan juga dosen pembimbing.